

**STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES
TERHADAP REPRESENTASI IBLIS DALAM FILM
*THE POPE'S EXORCIST***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Sebagai Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH

MARIO PAOL LELTAKAEB

No. Reg. 61121006



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2025

**STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP
REPRESENTASI IBLIS DALAM FILM *THE POPE'S EXORCIST***

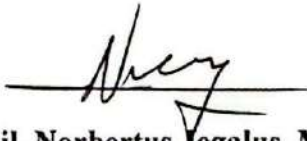
OLEH

MARIO PAOL LELTAKAEB

No. Registrasi: 61121006

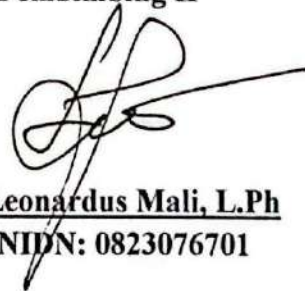
MENYETUJUI

Pembimbing I



Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA
NIDN: 0823066201

Pembimbing II



Drs. Leonardus Mali, L.Ph
NIDN: 0823076701

MENGETAHUI

Ketua Program Studi Ilmu Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

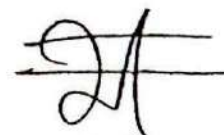
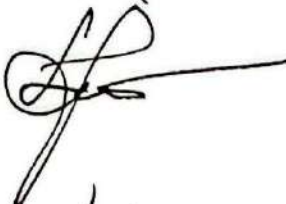


Siprianus Senda, S.Ag, L.Th.Bib
NIDN: 0809057002

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat

Pada, 30 April 2025

Dewan Penguji

1. Petrus Tan, S.Fil; M.Th; M.Fil	:	
2. Drs. Leonardus Mali, L.Ph	:	
3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA	:	

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can

NIDN: 0813106502



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mario Paol Leltakaeb
NIM : 61121006
Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Studi Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Representasi Iblis Dalam Film *The Pope's Exorcist*** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

Kupang, 13 Juni 2025
Mahasiswa

(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.)
NIDN: 0823066201



(Mario Paol Leltakaeb)
NIM: 61121006



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mario Paol Leltakaeb

NIM : 61121006

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul **Studi Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Representasi Iblis Dalam Film *The Pope's Exorcist*** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 13 Juni 2025

Yang Menyatakan,

Mario Paol Leltakaeb

KATA PENGANTAR

Dalam terang iman Katolik, diskursus tentang iblis muncul sebagai oposisi dari Tuhan Yesus Kristus, yang melawan kehendak Ilahi dan berusaha menggoda manusia agar menyimpang dari kebenaran. Jika Allah adalah sumber kesatuan, kebenaran, keindahan dan kebaikan maka iblis merepresentasikan kebalikannya, yakni perpecahan, penyesatan, kehancuran dan keburukan. Konsep iblis sebagai oposisi Tuhan juga muncul dalam budaya populer, terutama dalam sastra dan film yang menggambarkan pertempuran antara kekuatan Ilahi dan kuasa jahat. Representasi ini memperkuat bahwa iblis bukan hanya merujuk pada entitas atau makhluk jahat tetapi juga sebagai simbol perlawanan terhadap hukum dan kehendak yang Ilahi.

Melalui penelitian ini, penulis menggunakan konsep pemikiran semiotika Roland Barthes untuk mengkaji representasi iblis dalam sebuah film horror religius yakni *The Pope's Exorcist*. Dengan konsep semiotika Roland Barthes, penulis memfokuskan kajian pada makna denotasi, konotasi dan mitos yang dikonstruksi melalui simbol dan narasi dalam film. Kajian ini juga dilakukan oleh penulis dalam upaya memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Filsafat pada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tulisan ini bukanlah semata-mata usaha dan kemampuan penulis sendiri, untuk itu penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada:

1. YM Uskup Keuskupan Agung Kupang, Mgr. Hironimus Pakaenoni dan Uskup Emeritus, Mgr. Petrus Turang, yang telah menerima dan memfasilitasi penulis, untuk menjalani seluruh proses pendidikan dan pembinaan sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini;
2. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Pater Dr. Philipus Tule, SVD yang dengan penuh kebijaksanaan memimpin lembaga pendidikan ini;
3. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can, yang dengan caranya sendiri membantu penulis merampungkan tulisan ini;
4. Para Dosen dan Staf di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang telah mendidik dan memperlancar penulis untuk menyelesaikan penelitian dan tulisan ini;
5. Pembimbing pertama sekaligus penguji ketiga, Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA, yang dengan rendah hati dan setia membimbing, mendampingi dan menguji penulis sehingga penulis mampu merampungkan tulisan ini;
6. Pembimbing kedua sekaligus penguji kedua, Drs. Leonardus Mali, L.Ph, yang dengan setia membimbing, mendampingi dan menguji penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini;
7. Penguji pertama, Petrus Tan, S.Fil; M.Th; M.Fil, yang dengan ketelitian dan keterampilannya menguji penulis sehingga penulis mampu merampungkan tulisan ini dengan baik;

8. Kedua orang tua; Bapak David Manue Leltakaeb dan Mama Maria Anjelina Solo serta kedua saudari tercinta Ignasia dan Sr. Elvie, RVM yang senantiasa mendukung penulis dengan doa dan sumbangsi material;
9. Teman-teman angkatan tahun 2021 prodi Ilmu Filsafat dan Para frater di Komunitas Seminari Tinggi Santu Mikhael Penfui – Kupang, khususnya ke-sembilan teman angkatan yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik;
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dan tulisan ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Tentunya, segala saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan, demi kesempurnaan pemahaman semua orang yang membaca tulisan ini. *Tuhan Yesus dan Bunda Maria menyertai kita selalu...*

Kupang, 22 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berinteraksi dengan tanda. Berangkat dari tanda yang konkret misalnya, rambu-rambu lalu lintas, emoji pada pesan teks, pakaian, dan juga logo produk makanan, hingga merambah pada tanda yang kompleks seperti bahasa dalam kegiatan interaksi dan komunikasi. Selain bahasa, manusia juga menggunakan tanda-tanda dalam bentuk non-verbal, seperti gestur, ekspresi wajah, musik, dan termasuk di dalamnya kerangka sebuah film. Beberapa pertanyaan yang muncul ketika manusia berhadapan dengan tanda adalah bagaimana manusia memahami dunia melalui tanda dan bagaimana tanda mempengaruhi cara manusia mendapatkan dan menginterpretasikan pengetahuan. Semiotika adalah disiplin ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan demikian. Pertama, bagaimana wacana semiotika Barthes? Kedua, apa representasi iblis dalam film *The Pope's Exorcist*?

Dengan 4 sasaran yakni Inventarisasi, Evaluasi Kritis, Sintesis dan Pemahaman baru, penelitian ini berusaha menjawab bagaimana representasi iblis dalam film *The Pope's Exorcist* yang dikonstruksi melalui tanda dan mitos dalam perspektif semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan metode studi kepustakaan. Objek kajian dari penelitian ini adalah Film *The Pope's Exorcist*. Dengan teknik analisis filsafat dan teori semiotika Roland Barthes, diantaranya konsep denotasi, konotasi dan mitos, penelitian ini menggali makna-makna yang terkandung di balik setiap adegan signifikan dalam film yang menggambarkan iblis.

The Pope's Exorcist adalah film horor supranatural yang dirilis pada 14 April 2023 di Amerika Serikat. Film ini diproduksi oleh Screen Gems dan 2.0 Entertainment. Film ini menyoroti kasus kerasukan di biara San Sebastian di Castile - Spanyol. Kasus tersebut melibatkan seorang anak laki-laki yang menunjukkan tanda-tanda kerasukan yang sangat kuat. Film ini banyak berkolaborasi dengan elemen horor klasik seperti penampakan iblis, ritual eksorsisme, dan adegan-adegan kerasukan. Durasi film ini sekitar 103 menit (1 jam 43 menit).

Ada beberapa adegan film yang menghasilkan adanya representasi iblis, yaitu: Pertama, representasi iblis ditunjukkan melalui permainan imajinasi, emosi dan perasaan yang timbul dari nafsu dan dosa masa lalu untuk mempengaruhi kemampuan akal budi Pastor Gabriele Amorth dan Pastor Esquivel. Kedua, representasi iblis ditunjukkan dengan kebohongan dan pembicaraan tanpa arah dengan tujuan menipu atau mengalihkan konsentrasi dari Pastor Gabriele Amorth dan Pastor Esquivel terutama ketika mereka mendoakan doa pembebasan. Ketiga, representasi iblis ditunjukkan melalui kondisi tubuh Henry yang setelah melalui pemeriksaan medis dan psikologis yang akurat dinyatakan bebas dari gejala medis dan psikologis serta tindakan Henry yang kehilangan kontrol tubuhnya seperti berbicara dan melukai diri dan cenderung ingin bunuh diri. Keempat, representasi iblis diinterpretasikan melalui penggunaan atribut liturgi sebagai senjata melindungi diri, diantaranya salib, air suci, medali St. Benediktus, stola, patung, rosario dan lilin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Metodologi Penelitian	10
1.6. Sistematika Pembahasan	13
BAB II ROLAND BARTHES DAN GAMBARAN UMUM SEMIOTIKA..	15

2.1. Riwayat Hidup	15
2.1.1. Karya-Karya	16
2.1.2. Latar Belakang Pemikiran	18
2.2. Konsep Semiotika Secara Umum	23
2.3. Tokoh-Tokoh Semiotika.....	24
2.4. Konsep Semiotika Roland Barthes	27
2.4.1. Oposisi Biner antara Denotasi dan Konotasi	27
2.4.2. Konsep <i>The Death of Author</i>	30
2.4.3. Kode-Kode Pembacaan	30
2.5. Representasi Menurut Roland Barthes	32
2.6. Konsep Iblis	33
2.6.1. Iblis dalam Kitab Suci	34
2.6.1.1. Menurut Perjanjian Lama	34
2.6.1.2. Menurut Perjanjian Baru.....	36
2.6.2. Menurut Perspektif Teologi Katolik	38
2.5. Rangkuman	40

BAB III FILM <i>THE POPE’S EXORCIST</i>	42
3.1. Pengertian Film	42
3.2. Unsur-Unsur Film	43
3.3. Klasifikasi Film	45
3.2. Film <i>The Pope’s Exorcist</i>	47
3.2.1. Gambaran Umum Film	47
3.2.2. Tokoh Dan Pemeran Film <i>The Pope’s Exorcist</i>	48
3.2.3. Sinopsis Film <i>The Pope’s Exorcist</i>	51
3.3. Rangkuman	55
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Analisis Gambar Film	57
4.2. Pembahasan	76
4.3. Ideologi Kekuasaan Dalam Tubuh Gereja	95
4.4. Refleksi Kritis	96
BAB V PENUTUP	99
5.1. Kesimpulan	99
5.3. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	102
CURRICULUM VITAE.....	106
SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI.....	107